



## **Pendampingan Komunitas Dengan Pelatihan Tata Boga Dalam Program Pemberdayaan Anak Panti Asuhan**

*Received: 07-06-2022; Revised:30 -06-2022; Accepted:30 -06-2022*

**Syaiful Marwan<sup>1\*</sup>, Muhammad Fazis<sup>2</sup>, Venny Haris<sup>3</sup>, Refika Mestanora<sup>4</sup>, Refika Mastanora, Sarmen Aris<sup>5</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Korespondensi: Jl. Jendral Sudirman No.137 Lima Kaum Kab. Tanah Datar  
email: [syaifulmarwan@iainbatusangkar.ac.id](mailto:syaifulmarwan@iainbatusangkar.ac.id), [m.fazis@iainbatusangkar.ac.id](mailto:m.fazis@iainbatusangkar.ac.id),  
[venny.haris@iainbatusangkar.ac.id](mailto:venny.haris@iainbatusangkar.ac.id)

*\*) Corresponding Author*

**Abstract:** Orphanage assistance is carried out, in an effort to improve the feasibility of orphanage services in the welfare of children. The orphanage children provide the best services and improvements to prosper and increase individual independence. The service process is carried out using the Participatory Action Research (PAR) methodology or better known as conducting to promote understanding of community life situations as a basis for action. The activities carried out are training activities in cooking or otherwise known as catering for orphanage children. Catering activities for orphanage children were carried out with as many as 20 participants and also attended by the caretaker/manager of the orphanage. The material presented is to provide skills in processing religious food raw materials as a source of the productive economy, to train gradually to have entrepreneurial and business competencies, and to develop children as human resources so that they are able to create job opportunities for themselves and others. Participation of children and orphanage managers are actively involved in an effort to maximize the results achieved

**Keywords:** *Community Assistance, Catering, Empowerment Programs, Children in Orphanages*

## PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah yang diberikan kepada kedua orang tua. Dengan anugrah ini, menimbulkan tanggung jawab orang tua mengasuh dan mendidik hingga anak besar dan dapat hidup secara mandiri (Fitri, 2012).

Namun dilain hal, tanggung jawab ini tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, karena tidak semua anak dapat diasuh oleh kedua orang tuanya, yang diakibatkan karena orang tua yang meninggal, sehingga beban ini menjadi bagian yang juga menjadi tanggung jawab masyarakat (Subianto, 2013). Hal ini, karena masyarakat merupakan kelompok besar dari keluarga yang memiliki tanggungjawab moralitas dalam kehidupan sosial, sehingga kualitas dari perkembangan anak penting untuk diperhatikan (Luthfi, 2018).

Dilihat dari masyarakat sendiri, terlihat banyak kasus anak-anak yang tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dari masyarakat, seperti anak-anak yang meminta-minta, anak-anak yang mengamen, dan kasih lainnya. Yang sebenarnya perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk masa depan anak yatim piatu.

Dengan melihat kasih ini penting adanya peran besar masyarakat. Dengan peran masyarakat akan ada ruang bagi anak untuk mendapat pengasuhan pengayoman. Pengasuhan dan pengayoman ini adalah bentuk dari tanggung jawab masyarakat.

Implementasi dari tanggungjawab masyarakat, diwujudkan ke dalam proses yang dimana harus ada lembaga naungan dalam membenahi kebutuhan anak yang telah yatim piatu. Dengan ini, maka dibentuklah panti asuhan yang berfungsi sebagai tempat dan lembaga sosial yang menampung anak yatim piatu (Chandra & others, 2020).

Kegiatan di panti asuhan adalah memberikan pembenahan agar anak-anak dapat mempersiapkan diri dalam berbenah dalam berbagai aspek kompetensi yang dimilikinya. Pembenahan kemampuan anak-anak panti asuhan tersebut menjadikan anak agar lebih mandiri dan terampil.

Hal yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan bagi anak-anak panti asuhan. Keterampilan yang dimaksud adalah *soft skills* yang bermanfaat dan menekankan kemandirian dan kebiasaan hidup adalah hal yang penting diberikan kepada anak-anak panti asuhan, terutama yang terkait dengan penyiapan diri untuk mendapatkan sandang, pangan dan papan.

Hal yang terkait dengan ini, salah satunya adanya kegiatan pelatihan tata boga kepada anak-anak panti asuhan. Pelatihan tata boga adalah *soft skills* yang bermanfaat bagi anak panti dalam mengembangkan keterampilan secara mandiri (Hamidah, 2013).

Kegiatan memasak adalah kegiatan yang diutamakan dalam pelaksanaan tata boga. Dalam tata boga anak-anak bukan hanya sekedar bisa memasak, juga dibangun keterampilan estetika memasak bagi sebelum, saat memasak dan sesudah memasak. Karena memasak adalah kegiatan menyenangkan sehingga pelatihan tata boga ini dilaksanakan (Yuliantoro, 2021).

Pelatihan tata boga adalah kegiatan dalam persiapan pengembangan kualitas didalam membuat makanan. Tata bola merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan agar mampu berperan dan mampu mengembangkan kompetensi dibidang pariwisata (Herin & Sawitri, 2017).

Dalam memaksimalkan kegiatan pelatihan tata boga ini maka, disusunan kegiatan pengabdian khusus dalam

pembenahan keterampilan anak-anak panti dijual sebagai produk untuk usaha. asuhan agar mampu memasak dan diperlukan keterampilan mengemas memiliki berbagai estetikanya sehingga makanan. Perubahan perilaku dalam menjadi anak yang terampil dan kompeten. belajar tata boga dapat terlihat dalam Hal ini juga menjadi bagian kegiatan bentuk sikap seperti memperhatikan pelaksanaan program pengabdian kepada kebersihannya, di samping ketelitian dalam panti asuhan terutama pengembangan memilih makanan, mengolah bahan kreativitas anak. makanan; cermat dan teliti dalam

Pemberian materi keterampilan tata boga mempersiapkan alat dan bahan makanan, secara bertahap, dilaksanakan dimulai dari mengolah dan menyajikan makanan, kreatif pengenalan bahan-bahan masakan, cara dalam mengolah menyajikan hidangan memasak, sampai kepada estetika yang menarik selera. Memahami penyajian masakan (Bartono & Ruffino, keterampilan tata boga untuk seni 2010). memasak dan tata hidang dapat

Sesuai dengan materi, Mempelajari tata memberikan nilai tambah baik dalam boga secara prinsip merupakan kegiatan memberikan kepuasan dalam menikmati yang dilakukan secara sadar oleh setiap suatu hidangan yang disajikan peserta untuk menghasilkan perubahan

tingkah laku secara individu dalam bentuk **METODE**

pengetahuan, keterampilan dan sikap terkait dengan tata boga. Pengetahuan Tata Metoda penelitian pengabdian yang boga meliputi tentang pengetahuan tentang dilakukan dengan cara *Participatory Action Research (PAR)*. Penelitian yang dengan menu, resep masakan, resep kue, bahan PAR memaksimalkan tindakan partisipasi makanan pokok, bahan makanan aktif dalam upaya mpengembangan tambahan, bumbu masak, tehnik memasak, masyarakat. Pelaksanaan metode PAR lebih menyajikan hidangan dan mengemas masyarakat. Pelaksananan agenda perubahan pada makanan. Soft skills dalam tata boga mulai masyarakat (Rahmat & Mirnawati, 2020). dari membersihkan, menyangi, memotong Penelitian dengan metoda PAR pada dan iris mengiris dengan berbagai macam pengabdian masyarakat di panti Asuhan alat pemotong atau pisau sesuai dengan memberikan kesempatan bagi setiap anak pengolahan selanjutnya, melumatkan panti untuk berkontribusi secara aktif. bumbu. Selain itu semua yang terlibat, yang

Kemudian keterampilan menyiapkan termasuk diantaranya yaitu pengelola panti alat-alat memasak sesuai dengan fungsinya juga ikut berperan.

memperhatikan jenis tehnik memasak, Penekanan kerja bagi anak-anak dan apakah untuk merebus, menggoreng, pengelola panti sebagai peserta adalah mengetim, dan sebagainya. memberikan keterampilan dalam mengolah Keterampilan/keterampilan untuk beragama bahan baku makanan yang menyajikan makanan atau hidangan, secara umum digunakan sebagai bahan dilakukan dengan memperhatikan jumlah, baku yang produktif dan digunakan jenis dan kondisi hidangan untuk siap masyarakat luas. Kemudian peserta dikonsumsi oleh banyak orang. diberikan ruang kerja secara bertahap

Hidangan atau kue yang siap dibawa untuk mampu berwirausaha dan berbisnis. untuk hadiah atau oleh-oleh ataupun untuk Selanjutnya, peserta sebagai sumber daya

manusia yang telah mengikuti kegiatan, adalah pengurus/pengelola panti asuhan mampu bekerja sesuai tuntutan dan anak asuh sebanyak 20 orang. pembangunan, terutama dalam industri pariwisata yang menuntuk pengembangan pengelolaan wisata kuliner halal.

Dengan metoda PAR ini, maka semua pihak mampu ikut serta dalam kegiatan dengan maksimal, karen PAR memiliki prinsip:

1. *Prinsip partisipasi*

Pada prinsip ini menggambarkan bahwa semua pihak harus terlihat dalam proses kegiatan.

2. *Prinsip orientasi aksi*

Prinsip orientasi aksi menekankan bagaimana semua peserta, untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah ke arah sosial yang lebih baik.

3. *Prinsip triangulasi*

Prinsip triangulasi menjelaskan tentang metode yang yang dilaksanakan dengan berbagai sudut pandang yang berbeda dalam melihat situasi di lapangan.

4. *Prinsip lues dan fleksibel*

Prinsip luwes dan fleksibel adalah prinsip yang memberikan keluwesan dan fleksibilitas bagi setiap pihak yang terlibat, walaupun penelitian yang dilakukan secara perencanaan yang matang dan hati-hati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di di Kota Padang Panjang pada Panti Asuhan 'Aisyiyah, Jl. Urip Sumoharjo No. 23 Tanah Pak Lambik, Padang Panjang Timur sebanyak 4 kali dengan total 16 JPL yang dilaksanakan pada tanggal 20, 22, 27, dan 28 Maret tahun 2021. Adapun pelatih adalah Pengusaha Boga/Praktisi Kuliner Batusangkar yaitu Ibu Yulianis dengan peserta yang terlibat

Adapun target kegiatan meliputi:

1. Pengelola dan anak panti asuhan mampu mengelola usaha, produk, dan jasa.
2. Peserta secara bertahap agar memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis.
3. Peserta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain sesuai tuntutan pembangunan.
4. Terbentuknya pelaku usaha terampil dalam bidang mananan (produksi kue dan cemilan).

Pada tahapan awal kegiatan dilaksanakan seminar kewirausahaan yang memberikan penekanan terkait dengan:

1. *Motivasi*

Motivasi yang diberikan kepada para peserta, adalah materi pembentukan perilaku yang membangkitkan keinginan setiap individu untuk terlibat secara aktif (Prihartanta, 2015).

2. *To time management*

Memaksimalkan aktifitas kerja butuh manajemen waktu yang jelas. Manajemen waktu yang baik, mampu mengefektifkan proses kerja sesuai dengan target dari kegiatan terutama dalam kewirausahaan.

3. *Happy*

Kebahagiaan adalah awal dari bisa dilaksanakan proses. Artinya, apabila kebahagiaan belum didapatkan maka akan sulit mendapatkan emosi positif ke arah objektif dari tujuan kegiatan (Situmorang & Tentama, 2018).

4. *Komunitas*

Komunitas yang dipahami adalah melihat bagaimana ruang lingkup kelompok dan aktivitas bersama dalam melaksanakan suatu kegiatan.

#### 5. Tindakan/*action*

Tindakan harus dipastikan terlaksana ketika perencanaan sudah disiapkan. Tindakan yang dijelaskan terkait dengan penguatan konsep berfikir bahwa setiap peserta mampu berbbuat dan bertindak sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai.

Penekanan tersebut dilakukan untuk memaksimalkan hasil sesuai dengan target kegiatan. Target kegiatan tercapai saat semua peserta merasa mampu untuk berbuat sesuai dengan pelatihan tata boga yang diberikan.

Pada tahapan untuk memancing partisipasi kegiatan tata boga dilaksanakan berbagai demo kuliner yang diajarkan seperti:

1. Bolu gulung dan potong
2. Kue cantik manis
3. Cup cake
4. Fread fruit
5. Naget tahu
6. Scutle mie
7. Puding.

Kegiatan demo kuliner adalah memperagakan bagaimana cara memasak kepada para peserta. Kegiatan demo menunjukkan secara teknis kepada anak dan pengelola panti agar bisa memasak, sesuai contoh yang dipaparkan di dalam demo kuliner yang disajikan.

Upaya memaksimalkan dalam pencapaian dalam kegiatan pemberdayaan panti asuhan yang berbasis komunitas maka dilakukanlah penyebaran angket disetiap kegiatan dan sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan. Angket yang yang disebarkan berupa survey kepuasan kepada semua peserta dan video testimoni pesan dan kesan perwakilan dari peserta.

Berdasarkan angket yang diberikan tersebut, diperoleh gambaran bahwa setiap peserta mendapat kepuasan dalam

mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan tata boga di panti asuhan.

Dalam melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Anak Panti Asuhan Berbasis Komunitas di Padang Panjang dimulai dengan tahap perencanaan, yakni menetapkan rencana kegiatan dan memilih tema sesuai dengan kebutuhan pserta agar tepat sasaran dan berdaya guna.

Langkah selanjutnya, yang dilakukan adalah menghubungi pihak dari panti asuhan dan memberitahukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu menghubungi pemateri dan membuat kontrak kesepakatan antara lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pihak panti dan pemateri kegiatan pelatihan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Strategi lain yang harus dijalankan agar kegiatan dapat terealisasi dengan baik adalah mengatur jadwal peserta, karena peserta secara keseluruhan adalah pelajar maka waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan adalah di hari sabtu dan minggu serta hari kerja setelah zuhur. Hal ini penting untuk diperhatikan agar tidak terkendala dalam merealisasikan kegiatan ini.

Hasil dan Pembahasan harus menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada sub Pendahuluan kemudian menyediakan interpretasi secara ilmiah terhadap hasil temuan yang diperkuat dengan gagasan atau pendapat publikasi lainnya. Perlu diingat, sangat penting.

#### KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara maksima dengan melakukan dengan tahapan dan prosedur yang telah direncanakan. Kegiatan pemberdayaan Anak Panti Asuhan Berbasis

Komunitas di Padang Panjang secara tidaknya untuk dipublikasikan. Jangan keseluruhan berjalan dengan baik, artinya mengulang abstrak atau hanya sekedar tidak ada kendala yang berarti. Walaupun membuat daftar hasil penelitian. Berikan ada kendala yang dijumpai adalah adanya pertimbangan ilmiah terhadap karya beberapa peserta yang bentrok dengan anda dan nyatakan kemungkinan kegiatan lain dan ini dapat ditolerir karena aplikasi dan pengembangannya. Anda tidak mengurangi esensi pelaksanaan harus menyarankan penelitian lanjutan kegiatan dan hanya sebagian kecil saja (satu berdasarkan hasil penelitian anda orang).

Walaupun berbagai kendala yang ditemukan ini, tidak menjadi permasalahan besar. Namun secara keseluruhan kegiatan dapat dimaksimalkan dengan alur sesuai dengan target kegiatan:

1. Melaksanakan kegiatan dengan melibatkan pengelola dan anak asuh agar mampu mengelola usaha, produk dan jasa
2. Melaksanakan pemberian materi agar peserta secara bertahap memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis.
3. Memberikan pemahaman agar peserta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi diri sendiri dan untuk orang lain.
4. Menjadi peserta mampu berfikir untuk menjadi pelaku usaha untuk bidang makanan (produksi kue dan cemilan).

Kesimpulan ditulis dengan menggunakan jenis huruf Book Antiqua ukuran 12 dengan 1 spasi. Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan harus dinyatakan secara singkat. Jelaskan bagaimana temuan Anda memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan saat ini. Tanpa kesimpulan yang jelas, reviewer dan pembaca akan kesulitan menilai karya anda atau layak

## REFERENSI

- Bartono, P. H., & Ruffino, E. M. (2010). *Tata Boga Industri*.
- Chandra, R. S., & others. (2020). Pengembangan Dan Pembinaan Unit Usaha Panti Asuhan Karya Kasih Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3983>
- Fitri, A. Z. (2012). Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 17(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/234030079.pdf>
- Hamidah, S. (2013). Model pembelajaran soft skill terintegrasi pada siswa SMK program studi keahlian tata boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1016>
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK Program Keahlian Tata Boga (Vol. 6, Issue 1).
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

- Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2018). *Makna kebahagiaan pada generasi Y*.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat dalam Pembentukan karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).  
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Yuliantoro, N. (2021). Pengembangan Ketrampilan dengan Pelatihan Memasak Aneka Hidangan Ikan Guramekepada Kelompok Ekstra Kurikuler Tata Boga Siswa SMA Permai Pluit Jakarta. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(1), 17-25.  
<https://doi.org/10.36276/jap.v1i1.12>